

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM  
AYAT-AYAT CINTA KARYA HANUNG BRAMANTYO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Stara Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh**

**Anang Ikhwanto**  
**NIM : 04410763**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2009**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anang Ikhwanto  
NIM : 04410763  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Januari 2009

Yang menyatakan



Anang Ikhwanto

NIM. : 04410763



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anang Ikhwanto  
NIM : 04410763  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM AYAT-AYAT  
CINTA KARYA HANUNG BRAMANTYO

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Januari 2009

Pembimbing

Des. H. Abdul Shomad, M. A

NIP: 150183213



### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/048/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

#### NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA KARYA HANUNG BRAMANTYO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANANG IKHWANTO

NIM : 04410763

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 27 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Abd. Somad, MA.  
NIP. 150183213

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 150268798

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 150282518

Yogyakarta, 02 FEB 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



Drs. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا<sup>ع</sup>

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”\**

*Memperluas cakrawala dengan menabur Cinta dan kasih sayang, membawa kita menuju kebahagiaan \*\**

---

\*Q. S. Al Baqarah: 286

\*\*Puisi Emha Ainun Najib yang berjudul *Menyongsong Rembulan*.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alamín, skripsi ini  
kupersembahkan kepada:

Almamaterku Fakultas Tarbiyah UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله الا الله  
وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صلّ على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه  
أجمعين, أما بعد .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Abdul Shomad, M.A. selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Mnunajat, M.Si. selaku pembimbing akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu, Bapak, Mas Saz sekeluarga, Mas Ali sekeluarga, Mas Fathurahman, dan Mas Dimiyati sekeluarga dan keluarga tercinta yang senantiasa mencurahkan

segenap cinta kasih sayang, do'a dan daya upaya untuk membekali penulis dalam mengarungi bahtera kehidupan ini.

7. Teman-teman Kelas PAI – 4 dan teman-teman seperjuangan Dewi, Titin, Nanik, Sri, Roni, Nasikhin, Roinul, Zahro, Sofi, Karim, Taufik, Zain, Lutfi, Dede, Doni, Zahra, Sofiyani, Jumardi, dan teman-temanku PAI-I, II, III, dan V, yang menemaniku berjuang di bangku kuliah.
8. Teman-temanku, Mas Saifuddin, Mas Edi, Mas Yusran, Pendi, Yazid, JMP, BH-Q, Rofiq, Ayip, Asni, Dewi, Mujib, Anas, semua koordinator divisi dan seluruh keluarga besar Al Mizan, terima kasih atas do'a dan persaudaraan selama ini.
9. Teman-teman etnis Banyuwangi (KPMBY), Masa Fajar, Nasir, Lek Sol, Uje, Samsul, Gus Endy, Gus Faiz, teman-teman HIMAWANGI, serta teman-teman wislabur yang telah memberikan semangat, semoga sejarah yang tertuang menjadi kenangan yang tidak terlupakan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal diterima oleh Allah swt, *āmin*.

Yogyakarta, 15 Januari 2009  
Penyusun,

**Anang Ikhwanto**  
NIM. 04410763

## ABSTRAK

ANANG IKHWANTO. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Ayat-Ayat Cinta* karya Hanung Bramantyo. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Latarbelakang penelitian ini adalah bahwa dalam salah satu contoh sebuah adegan dalam film tentang ta'aruf, idealnya setelah melaksanakan ta'aruf atau meminang ada waktu untuk saling mengenal lebih dekat lagi. Karena jika setelah ta'aruf kemudian langsung menikah, kemungkinan terjadi ada ketidakcocokan dari keduanya dan akan menjadi problem dalam rumahtangga. Akan tetapi dalam film *Ayat-Ayat Cinta* tidak ada waktu untuk saling mengenal dengan calon istri atau suwami. Begitu juga ketika mempunyai dua istri, ditempatkan dalam satu rumah, maka ini akan menimbulkan kecemburuan, baik istri pertama maupun istri kedua. Yang menjadi permasalahan disini adalah nilai-nilai pendidikan Islam apasajakah yang terdapat pada film *Ayat-Ayat Cinta* karya Hanung Bramantyo. Yang dapat memberikan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, konsep yang bagaimana dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui penelitian perpustakaan (*library research*), dimana penulis meneliti film karya Hanung Bramantyo yang tertuang dalam filmnya yang berjudul *Ayat-Ayat Cinta*. Di sini, film *Ayat-Ayat Cinta* sebagai obyek formal penelitian, sejauh mana memberikan pelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dilihat dari realitas modernisasi dengan pendidikan Islam, untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang nilai-nilai, konsep dan relevansinya film *Ayat-Ayat Cinta*. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *semiotika*, serta menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan metode *deskriptif analisis*, di mana bahan-bahan yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, serta menarik kesimpulan. Oleh karena itu pula, maka lebih tepat jika dianalisa menurut dan sesuai dengan isinya, atau menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Film *Ayat-Ayat Cinta* sebagai media pendidikan, hiburan dan informasi, dalam hal ini juga akan dijelaskan tinjauan umum film *Ayat-Ayat Cinta*. (2) Ada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film *Ayat-Ayat Cinta* yaitu nilai Iqtiqadiyah, syari'ah dan nilai khuluqiyah (3) Ada relevansi nilai-nilai dalam film *Ayat-Ayat Cinta* dengan pendidikan Islam kekinian.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan.....	11
D. Tinjauan Pustaka .....	12
E. Kerangka Teoritik.....	15
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	35

### BAB II GAMBARAN UMUM FILM AYAT-AYAT CINTA KARYA

#### HANUNG BRAMANTYO

A. Tinjauan Film <i>Ayat-Ayat Cinta</i> .....	37
---	----

B. Gambaran Cerita Film <i>Ayat-Ayat Cinta</i> .....	37
C. Proses Pembuatan Film <i>Ayat-Ayat Cinta</i> .....	43
D. Riwayat Hidup Penulis Novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> .....	48
E. Riwayat Hidup Sutradara Film <i>Ayat-Ayat Cinta</i> .....	51

### **BAB III Analisi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta .....	54
1. Nilai-Nilai <i>I'tiqâdiyyah</i> .....	54
2. Nilai-Nilai <i>'Amaliyah</i> .....	64
3. Nilai-Nilai <i>Khuluqiyyah</i> .....	72
B. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Film <i>Ayat-Ayat Cinta</i> .	93
C. Relevansi Film <i>Ayat-Ayat Cinta</i> terhadap Pendidikan Agama Islam .....	101
D. Kelebihan dan Kekurangan Film <i>Ayat-Ayat Cinta</i> .....	108

### **BAB IV PENUTUP**

A. Simpulan .....	110
B. Saran-saran.....	111
C. Kata penutup .....	112

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	113
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	114
--------------------------------	-----

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el

م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

### B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis	Muta'addidah
	ditulis	'iddah

### C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis	Ḥikmah
	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis ditulis	A fa'ala
ذَكَرَ	kasrah	ditulis ditulis	i żukira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis ditulis	u yazhabu

#### E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	û furûd

#### F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au qaul

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتِ	ditulis	U'iddat
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

## H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن القياس	ditulis ditulis	Al-Qur’ân Al-Qiyâs
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	As-Samâ’ Asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	Żawî al-furûd Ahl as-Sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Dialog bertawakal.....	55
Tabel 2 : Dialog berbuat adil.....	63
Tabel 3 : Dialog tentang ta'aruf.....	66
Tabel 4 : Dialog tanggungjawab sebagai suami.....	74
Tabel 5 : Dialog Fahri dengan seorang narapidana di dalam penjara.....	77
Tabel 6 : Dialog tentang kejujuran dan murah senyum.....	80
Tabel 7 : Dialog berbuat baik kepada orang tua.....	84
Tabel 8 : Dialog Fahri meminta tolong kepada Maria.....	88
Tabel 9 : Dialog Maria menolong dua orang asing waktu di kereta.....	89
Tabel 10 : Isi diary maria.....	91
Tabel 11 : Larangan menyuap.....	93
Tabel 12 : Pesan Syaikh Ahmad kepada murid-muridnya.....	97
Tabel 13 : Fahri mendengarkan ceramah di masjid.....	97
Tabel 14 : Dialog waktu Fahri dalam keadaan kebingungan.....	98
Tabel 15 : Dialog tentang diskusi.....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	1 : Tentang untuk bertawakal.....	56
Gambar	2 : Bersyukur ketika mendapatkan nikmat.....	58
Gambar	3 : Menumbuhkan harapan dan optimisme.....	60
Gambar	4 : Berbuat adil.....	62
Gambar	5 : Berbuat adil kepada orang asing .....	64
Gambar	6 : Shalat berjama'ah.....	65
Gambar	7 : Tawaran kepada Fahri untuk melakukan ta'aruf.....	67
Gambar	8 : Fahri melakukan ta'aruf dengan Aisyah.....	67
Gambar	9 : Bertayamum.....	70
Gambar	10 : Untuk menutup aurat, mulai dari pusar sampai lutut.....	72
Gambar	11 : Tanggung jawab seorang suami.....	75
Gambar	12: Anjuran untuk sabar dan ikhlas.....	78
Gambar	13 : Kejujuran dan murah senyum.....	80
Gambar	14 : Berbuat baik kepada orang tua.....	85
Gambar	15 : Amanah.....	86
Gambar	16 : Fahri meminta tolong kepada Maria.....	89
Gambar	17 : Aisyah menolong dua orang turis asing.....	89
Gambar	18 : Kasih sayang toleransi dan lemah lembut.....	91
Gambar	19 : Fahri melarang untuk melakukan penyuaipan kepada hakim.....	93

Gambar	20 : Syaikh Ahmad sedang menasihati murid-muridnya.....	97
Gambar	21 : Fahri mendengarkan ceramah di masjid.....	98
Gambar	22 : Fahri kebingungan dan meminta saran kepada Syaiful.....	98
Gambar	23 : Diskusi.....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latarbelakang Masalah**

Salah satu gelombang dasyat yang melanda kehidupan umat manusia dewasa ini adalah globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi, telah menyebabkan perubahan yang sangat besar dalam kehidupan manusia yang tidak diperkirakan sebelumnya. Diakui bahwa globalisasi telah memberikan banyak hal yang positif dalam kehidupan manusia, tetapi disamping itu juga terdapat berbagai hal yang negatif.<sup>1</sup>

Secara istilah globalisasi berarti perubahan-perubahan struktural dalam seluruh kehidupan bangsa negara yang mempengaruhi fundamen-fundamen dasar pengetahuan hubungan antar manusia, organisasi-organisasi sosial dan pandangan-pandangan dunia. Perubahan-perubahan dan perkembangan yang mengandung momentum bagi globalisasi tidak ragu lagi bermula dalam lapangan ekonomi dan teknologi yang segera mengimbas kedalam bidang politik, sosial, budaya, dan gaya hidup. Salah satu perubahan struktural dan perkembangan itu adalah pertumbuhan

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 28.

yang cepat dalam perdagangan internasional dan keuangan yang pada gilirannya meningkatkan ketergantungan antar negara.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi yang kian tidak terkendali, berpengaruh kedalam segala aspek kehidupan dan sangat dirasakan kesusunya oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam dunia pendidikan, mengakibatkan berbagai perubahan menuju kearah perkembangan sebagai upaya bentuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut.

Apabila mencermati keadaan pendidikan di Indonesia, sebenarnya telah banyak dilakukan pembaharuan. Dan tujuan pembaharuan itu pada ahirnya ialah untuk menjaga agar produk pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja atau persyaratan bagi pendidikan lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya. Dari tahun ketahun pendidikan di negeri ini terus berubah, perubahan kebijakan itu hanyalah untuk mencari jawaban atas banyaknya permasalahan pendidikan yang ada sekarang. Permasalahan tersebut diantaranya adalah permasalahan pada kurikulum, peningkatan kualitas nilai setandar kelulusan dan peningkatan kualitas guru, yaitu dengan adanya sertifikasi bagi guru dan dosen. Kebijakan ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu bersaing dengan masyarakat global.

---

<sup>2</sup> Jajat Bahrudin, *Mencetak Muslim Moderen; Peta Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 6.

Selain itu upaya pembaharuan dalam pendidikan lebih ditekankan kearah proses belajar mengajar, disamping menata kembali arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Masalah proses belajar mengajar, kalau dahulu lebih ditekankan melalui bentuk kata-kata, sehingga menjurus kearah verbalisme, kemudian orang mulai berfikir kearah diperlukanya alat bantu pelajaran yang bersifat audio visual, seperti gambar-gambar, slide, pita kaset, film, radio dan televisi. Dengan media yang ada tersebut bisa dijadikan alat bantu untuk memudahkan guru dalam mengajar serta memudahkan murid untuk memahami pelajaran.<sup>3</sup>

Islam adalah doktrin agama yang dirurunkan Allah SWT kepada hambaNya melalui para Rasul. Dalam Islam memuat sejumlah asas yang tidak hanya sebatas aspek ritual, tapi juga memuat aspek peradaban. Ruang lingkup ajaran Islam mencakup tiga dominant yaitu:

1. Kepercayaan (*i'tiqadiyyah*) yang berhubungan dengan rukun iman, yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab-kitab Allah, Qadha', dan Qodhar.
2. Perbuatan (*'amaliyah*) yang dibagi menjadi dua :  
*Pertama*, masalah ibadah berkaitan dengan rukun Islam, yaitu sahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Dan ibadah lain yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. *Kedua*, masalah muamalah berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesamanya baik individu dan kelompok seperti akad, pembelanjaan, hukum jinayah (pidana dan perdata).
3. Etika (*Khuluqiyyah*) berkaitan dengan kesusilaan budi pekerti, adab, sopan santun, yang menjadi perhiasan seseorang dalam rangka mencapai keutamaan. Nilai-nilai seperti jujur (sidiq), terpercaya (amanah), adil, sabar, syukur, pemaaf, tidak tergantung pada materi (zuhud), menerima apa adanya (qona'ah), berserah diri kepada Allah (tawakal), malu berbuat buruk (*hayâ'*), persaudaraan (*ukhuwwah*),

---

<sup>3</sup> Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 101.

toleransi (*tasamud*), tolong-menolong (*ta'awun*), dan salaing menyayangi (*takaful*), adalah serangkaian bentuk budi pekerti yang luhur.<sup>4</sup>

Penanaman nilai, baik itu keyakinan, perbuatan atau amaliyah dan budi pekerti, serta pengetahuan yang dilakukan seseorang kepada orang lain tidaklah harus melalui lembaga pendidikan formal atau melalui tatap muka. Akan tetapi bisa juga dilakukan dengan melalui media pendidikan yang lain baik itu media cetak maupun media elektronik. Dari media elektronik ini kemudian muncul, media televisi, radio, komputer dan internet. Dari media ini, bisa mengakses dengan sangat mudah memilih acara-acara yang ada di stasiun radio atau televisi dengan hanya memindah setasiun atau gelombangnya.

Dewasa ini televisi sudah menjadi barang yang biasa, hampir seluruh penduduk Indonesia mempunyainya. Dengan harga yang sangat terjangkau, setasiun TV menyajikan tayangan-tayangan untuk anak-anak, remaja, sampai kusus orang dewasa. Padahal tidak semua acara dalam siaran televisi itu mengandung unsur pendidikan. Justru kebanyakan hanya sebagai hiburan saja. Pemirsa kini cenderung menjadi sekedar penonton yang menerima apa saja yang ditayangkan televisi. Menurut Ustadz Setiawan Budi Utamo, dari sekian banyak tayangan TV baik untuk dewasa maupun anak-anak, hanya sekitar 25% saja yang sifatnya mendidik dan

---

<sup>4</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. Xi.

terbatas dari hal-hal yang kontraproduktif dan kontradiktif 75% lainnya justru memberi pengaruh buruk bagi pemirsanya.<sup>5</sup>

Pengaruh dari media ini sangat cepat di serap oleh masyarakat Indonesia. Jika tidak pandai dalam memilih tayangan-tayangan yang mendidik, dengan adanya media yang serba canggih sekarang ini, hanya akan menjadi tontonan atau hiburan biasa, bahkan pengaruh negatif yang akan muncul. Sebagai contoh tayangan pendidikan matematika, acara seperti ini akan mendorong pemirsanya terutama siswa atau pelajar yang mengalami kesilitan dan ketidak fahaman ketika belajar di sekolah. Begitu juga tayangan kekerasan, perkelahian, dan juga tayangan yang bernuansa seks, akan cepat mempengaruhi pikiran penontonya untuk melakukan hal negatif.

Hanya saja *defusi* (perembesan) perkembangan teknologi dan informasi dalam pembelajaran agama sebagai digambarkan di atas belum banyak dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah). Padahal, para ahli pendidikan agama tahu dan menyadari bahwa pembelajaran agama memerlukan pendekatan moderen, rasional, komperhensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh gerak maupun dinamika hidup dan kehidupan.

Salah satu produk yang dihasilkan dari media elektronik adalah film. Film ini merupakan media yang cukup ampuh, karena dari film dapat dilihat semua

---

<sup>5</sup> Zirlyfera Jamil, Ririn, *Memilih Tayangan Sehat Bagi Anak*, Majalah UmmiNo.3/XIII Juli Agustus 2001, hal. 7

gerak-gerik, ucapan, serta tingkahlaku para pemeran, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan mudah. Apalagi banyak anak-anak remaja yang gandrung dengan film-film yang sekarang sedang menjamur di negeri ini. Jika melihat lebih jauh dalam dunia *entertainment* atau hiburan khususnya media film dapat di kelompokkan menjadi beberapa jenis. Adapun jenis film diantaranya yaitu; film dokumenter, film remaja, film anak, film kartun, bahkan ada juga film porno. Dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih pada saat ini menonton film tidak selalu di gedung bioskop. Di rumah-rumah bias melihatnya, baik itu dari siaran televisi yang semakin menjamur pada saat ini, ataupun dalam bentuk Video CD dan DVD.

Umar Ismail memberikan pengertian film adalah sebagai berikut: "*Film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan akan tetapi juga untuk penerangan, berdakwah dan untuk alat pendidikan.*"<sup>6</sup>

Kalau dilihat dari segi efek, film mempunyai dampak yang sangat besar sekali terhadap perkembangan jiwa manusia, sebab penontonya tidak hanya terpengaruh pada saat menonton saja, tetapi pengaruh itu akan terbawa sampai pada waktu yang cukup lama, bahkan pada tingkah laku sehari-hari. Sehingga kalau film yang disaksikan tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, akan terjadi pelanggaran terhadap nilai-nilai dan norma-norma tersebut.

Dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi

---

<sup>6</sup> Umar Ismail, *Menghapus Film*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1993), hal.47.

tersebut. Sebagai pendidik, seorang guru harus mempunyai ide kreatif dalam pengajarannya. Dengan memanfaatkan media yang sudah ada dan mengembangkan media tersebut dalam proses belajar mengajar.

Dalam suatu proses mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa dikuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>7</sup> Maka film adalah salah satu dari sumber belajar, ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dalam bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.<sup>8</sup>

Telah diketahui bahwa film *Ayat-Ayat Cinta* yang diluncurkan pada tahun 2008 telah mendapatkan perhatian di hati masyarakat khususnya di Indonesia. Film yang diangkat dari sebuah novel *Ayat-Ayat Cinta* yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy ini banyak orang menyukainya. Habiburrahman El Shirazy adalah

---

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 15.

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 170.

mahasiswa Indonesia, studi pasca Sarjana Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir. Novel *Ayat-Ayat Cinta* diterbitkan pada tahun 2004 ini, mendapatkan sambutan yang sangat baik dari berbagai kalangan. Salah satu keunggulan novel ini adalah layak dibaca oleh siapapun, baik anak-anak remaja, bahkan oleh orang tua. Dari novel ini, kemudian dibuat menjadi sebuah film *Ayat-Ayat Cinta* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo.

Dalam film *Ayat-Ayat Cinta* ini, muncul pertanyaan apakah kasih sayang pokok dari Islam? Jika dihayati lebih jauh tidak hanya kasih sayang saja pokok yang tertuang dalam film tersebut. Sejumlah orang berfikir, jihad adalah lebih sentral dalam Islam dibanding kasih sayang. Mungkin, inilah kesan umum orang-orang, termasuk muslimin. Tetapi sesungguhnya tidaklah demikian. Kasih sayang jauh lebih sentral dalam Islam dari pada jihad. Dikarenakan perjalanan sejarah Islam dan juga kejadian-kejadian di dunia dewasa ini, telah membentuk kesan tersendiri tentang jihad.<sup>9</sup>

Kebanyakan dari ummat Islam yang kurang memahami konsep jihad, mereka sering melakukan kekerasan terhadap orang non Islam. Bahwa orang diluar Islam adalah kafir dan menjadi musuh Islam. Ini terjadi bila melihat dalam cerita film *Ayat-Ayat Cinta* pada waktu Fahri naik kereta atau metro, bertemu dengan turis dari Amerika. Konsep kasih sayang jika diterapkan dalam pendidikan maka tidak

---

<sup>9</sup> Asghar Ali Engineer, *Liberalisasi Teologi Islam*, (Yogyakarta: Alinia, 2004), hal. 195.

akan terjadi lagi kekerasan di sekolah. Atau bahkan sampai terjadi tawuran dan mengakibatkan nyawa melayang.

Kekerasan teologis cenderung semakin membeku dan membatu ketika keagamaan berubah menjadi ideologi “jihad”. Gejala ini muncul dalam gerakan modernisasi Islam pada abad ke-19 yang makin mengeras pasca perang salib sesudah runtuhnya Bagdad sebagai simbol kekuatan Islam. Islam tampil reaktif, tiap perbedaan dan diluar dirinya dilihat sebagai ancaman. Hal ini berbeda dari kelembutan kemanusiaan pada risalah dan tradisi kenabian Muhammad SAW.<sup>10</sup>

Melihat fenomena-fenomena yang telah mewarnai bangsa ini, sering terjadi kekerasan yang mengatasnamakan agama. Dari kasus bom Bali sampai kekerasan yang dilakukan warga masyarakat dengan membakar dan mengusir paham aliran Ahmadiyah. Dan yang mengerikan lagi adalah kasus *sara* yang terjadi Ambon. Peran pemerintah dan aparat keamanan yang tidak tegas dalam menyelesaikannya, mengakibatkan semakin lama dan yang paling disesalkan adalah kasus-kasus semacam ini menjadi dendam antar agama dan memungkinkan akan terjadi kerusuhan sewaktu-waktu.

Ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia kurang bisa menerima pluralisme agama, dan pemahaman agama Islam yang menyeluruh. Ini semua telah keluar dari apa yang baginda Nabi Muhammad ajarkan kepada umatnya. Dalam

---

<sup>10</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Kesalahan Multikultural: Ber-Islam Secara Autentik Kontekstual di Aras Peradaban Global*, (Jakarta: PSAP, Muhammadiyah, 2005), hal. 121.

film ini akan memberikan sepercik cahaya ajaran-ajaran Nabi yang sering dilupakan.

Dalam salah satu dalam film *Ayat-Ayat Cinta* tentang ta'aruf, idealnya setelah melaksanakan ta'aruf atau meminang ada waktu untuk saling mengenal lebih dekat lagi. Karena jika setelah ta'aruf kemudian langsung menikah, kemungkinan terjadi ada ketidakcocokan dari keduanya dan akan menjadi problem dalam rumah tangga. Akan tetapi dalam film *Ayat-Ayat Cinta* tidak ada waktu untuk saling mengenal dengan calon istri atau suwami. Begitu juga ketika mempunyai dua istri, ditempatkan dalam satu rumah, maka ini akan menimbulkan kecemburuan, baik istri pertama maupun istri kedua. Yang menjadi permasalahan disini adalah nilai-nilai pendidikan Islam apasajakah yang terdapat pada film *Ayat-Ayat Cinta* karya Hanung Bramantyo. Yang dapat memberikan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, konsep yang bagaimana dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam saat ini.

Menikahi dengan wanita yang berbeda agama. Hal ini dalam Islam tidak diperbolehkan, kecuali perempuan itu sudah masuk agama Islam. Menikahi wanita dalam keadaan yang tidak sadar. Karena dalam menikah tidak syah ketika salah satu dari pengantinya hilang akal sehatnya. Yaitu Maria dalam keadaan sakit parah tidak sadarkan diri. Berangkat dari latar belakang diatas, sangat disayangkan jika media yang sudah ada tidak digunakan dengan sebaiknya dalam dunia pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok pembahasan yang akan di teliti adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang dipaparkan dalam film *Ayat-Ayat Cinta* ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan dalam film *Ayat-Ayat Cinta* terhadap Pendidikan Islam kekinian ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan**

1. Tujuan Pembahasan
  - a. Untuk menjelaskan cerita film *Ayat-Ayat Cinta* dilihat dari nilai-nilai pendidikan Agama Islam
  - b. Mengkaji ulang relevansi film *Ayat-Ayat Cinta* dalam pendidikan Agama Islam kekinian.
2. Kegunaan Pembahasan
  - a. Memberikan gambaran umum tentang nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam film *Ayat-Ayat Cinta*.
  - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan para pendidik dan orang tua dalam memilihkan tayangan film yang mendidik anak-anaknya.

- c. Diharapkan dapat memberikan wacana keilmuan media sebagai sarana proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

1. Telaah hasil penelitian yang relevan

Telaah pustaka adalah sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan karya adopsian atau dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainya dalam kontek yang sama serta menjelaskan posisi peneliti yang dilakukan yang bersangkutan.<sup>11</sup>

Setelah penulis mencari dengan sangat teliti hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada film *Ayat-Ayat Cinta* memang belum ada yang membahas tema tersebut. Namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini. Diantara skripsi tersebut adalah:

Skripsi Ali Muhadi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002 yang berjudul "*Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi Dan Metode Dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)*". Dalam skripsi ini menjelaskan

---

<sup>11</sup> Abdurrahman Asegaf, *Teknik Penulisan Skripsi*, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006), hal, 3.

bagaimana gambaran cerita film petualangan Sherina dari sudut pandang pendidikan agama Islam. Gambaran cerita Film Sherina adalah anak yang sabar, pemberani, cerdas, enerjik, berbudi pekerti yang luhur, dan tabah. Metode pendidikan Islam dalam skripsi ini diantaranya adalah metode keteladanan, tanggungjawab, dan metode karya wisata.

Skripsi Isnun Sari Arohani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002 yang berjudul "*Film Kartun Dan Kontribusinya Terhadap Prilaku Anak*". Dalam skripsi tersebut, menitik beratkan pada dampak perilaku anak setelah menonton film kartun. Faktor-faktor terjadinya perilaku anak setelah menonton film kartun. Yaitu faktor dalam diri anak (interen) dan faktor luar yaitu lingkungan, teman bermain, tokoh idola dan pendidikan (eksteren). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan psikologi anak.

Skripsi Akhmad Afandi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Children Of Heaven (Tinjauan Isi Dan Metode Pendidikan Agama Islam)*". Dalam skripsi ini tidak jauh berbeda dengan skripsi Ali Muhadi dalam "*Film Petualangan Sherina (Kajian Isi Dan Metode Dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)*", Yang membedakan adalah obyek dan tinjauan yang lebih lengkap didalam skripsinya

Akhmad Afandi. Akan tetapi belum juga ada kajian yang dilakukan untuk diambil dalam pendidikan Islam kekinian.

Skripsi Anis Nurhidayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Kajian Materi Dan Metode)*". Dalam skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai moral, dan keimanan. Isi film kiamat sudah dekat ini juga memberikan contoh yang baik bagi orang yang belum mengenal Tuhan, menjadi orang yang sholeh, sabar, ikhlas, tawakal berserah diri kepada Allah.

Skripsi Kurnia Puspita, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 yang berjudul "*Film Kabhi Khusi Kabhi Ghum (Kajian Terhadap Isi Dan Metode Prespektif Pendidikan Agama Islam)*". Dalam skripsi tersebut menjelaskan muatan-muatan pendidikan agama Islam dalam film Kabhi Khusi Kabhi Ghum, serta metode-metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Skripsi Abdul Rafiq, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 yang berjudul "*Pesan-Pesan Dakwah Harun Yahya Dalam Film Dibalik Ujian*". Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pesan-pesan yang terdapat dalam film tersebut. Kemudian menjelaskan metode dakwah Harun Yahya dalam film Dibalik Ujian.

Skripsi M. Nasrudin Fathoni, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak*”. Dalam skripsi ini menjelaskan karakter atau sifat-sifat tokoh dan nilai etika yang dapat diambil sebagai saran pembinaan akhlak. Nilai etika tersebut adalah; nilai etika dengan sesama, dengan alam, dan dengan Tuhan.

Tampak jelas bahwa penekanan pada kajian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film *Ayat-Ayat Cinta*, yang kemudian dikaji konsep pendidikan Islam relevansinya terhadap pendidikan Islam kekinian. Inilah yang membedakan dengan kajian-kajian yang telah dilakukan.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **a. Nilai-Nilai**

Berbicara mengenai nilai, dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain:

1. Dilihat dari kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dikelompokkan menjadi; nilai biologis, nilai keamanan, cinta kasih dan harga diri.
2. Dilihat dari kemampuan manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua:
  - a) Nilai statis, seperti kognisi, emosi dan psikomotorik.
  - b) Nilai-nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi berprestasi, motivasi beraveliasi, dan motivasi berkuasa.

3. Dilihat dari proses pendekatan budaya, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis, diantaranya; nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, dan nilai kejasmanian.
4. Nilai didasarkan atas sifat, nilai itu dibagi dalam; nilai subyektif, nilai obyektif rasional, dan nilai obyektif metafisik.
5. Nilai dilihat dari sumbernya, terdiri dari; nilai Ilahiyah (ubudiyah dan mu'amalah) dan nilai insaniyah.
6. Dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya nilai dibagi menjadi, nilai universal dan nilai-nilai total.
7. Sedangkan dari hakikatnya dibagi menjadi nilai hakiki dan nilai instrumental.<sup>12</sup>

Secara filosofis pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai dasar sebagai landasan atau acuan dalam proses pendidikan. Adapun pandangan dasar yang berintikan kepada "*Tricotomi*" (tiga pokok kekuatan rohani) yang berkembang dalam pusat kemanusiaan manusia (*antropologis central*) yang meliputi:

1. Individualitas; kemampuan mengembangkan diri sebagai mahluk pribadi.
2. Sosiolitas; mampu mengembangkan diri selaku anggota masyarakat.
3. Moralitas; kemampuan mengembangkan diri selaku pribadi dan anggota masyarakat berdasarkan moralitas (berdasarkan nilai-nilai moral dan agama).

Ketiga kemampuan pokok rohani diatas berkembang dalam pola hubungan tiga arah yang biasa disebut "Trilogi hubungan" yaitu:

- a) Hubungan dengan tuhan disebabkan sebagai mahluk ciptaanya.
- b) Hubungan dengan masyarakat disebabkan sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>12</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hal 63

- c) Hubungan dengan alam sekitar disebabkan sebagai makhluk Allah yang harus mengelola, mengatur, memanfaatkan kekayaan alam sekitar yang terdapat diatas, dibawah dan di dalam perut bumi.<sup>13</sup>

Sedangkan kalau merujuk pada arah nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sendiri setidaknya berisi tiga poin utama yang ada didalamnya. Jusuf Amir Feisal berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra system mencakup tiga komponen system nilai (norma) yaitu sebagai berikut:

1. Keimanan atau aqidah, yaitu beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul, hari Kiamat, Qadha' dan Qadar.
2. Syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti kusus maupun dalam arti luas yaitu yang mencakup aspek sosial seperti:
  - a. Perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan
  - b. System organisasi ekonomi, dan
  - c. System organisasi kekuasaan
3. Akhlak, baik yang bersikap vertikal, yaitu yang berhubungan manusia dengan Allah, maupun yang bersifat horizontal yaitu tata krama sosial.<sup>14</sup>

Dari ketiga pokok penting dalam system nilai ajaran pendidikan Islam, yang terdiri dari aqidah, syari'ah (ibadah dan muamalah) dan akhlak tersebut menjadi

---

<sup>13</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal 45

<sup>14</sup> Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 230

sangat penting. Karena jika tertanam ketiga aspek tersebut, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berahlak mulia (*insan al kamil*).

## b. Pendidikan Islam

### 1. Tujuan Umum Pendidikan Islam

Tujuan dalam proses pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak diciptakan dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Dengan demikian merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada ahir proses tersebut. Dengan istilah lain tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim yang melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.<sup>15</sup>

Tujuan pendidikan Islam menurut kongres pendidikan Islam sedunia di Islamabad tahun 1980 adalah pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas) Islami yang mencakup pembangunan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis (jasmani) manusia mengacu kepada keimanan dan ilmu pengetahuan secara berkeseimbangan. Sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakal

---

<sup>15</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2006), hal. 54.

(menyerahkan diri) secara total kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: *Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, Kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu".*<sup>16</sup>

Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam itu selamanya bersumber dari aliran rasionalisme dan keagamaan, yang diikuti para pendidik muslim. Akibatnya pandangan mereka serta tujuan pendidikan yang mereka ikuti dalam pengajaran dan pendidikan berbeda, menurut aliran paham mereka. Misalnya paham Al Qabisi bahwa tujuan pendidikan atau pengajaran adalah mengetahui ajaran agama baik ilmiah maupun secara amaliyah. Mengapa ia berpendapat demikian? Karena dia termasuk ahli fikih dan tokoh dari aliran *ahl as sunnah wa al jama'ah*. Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih bahwa tujuan pendidikan ialah terciptanya kebijakan, kebenaran dan keindahan. Ikhwan As Safa berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan paham filsafat dan aqidah politik yang mereka anut. Al Gazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu adalah melatih para pelajar untuk mencapai makrifat kepada Allah melalui jalan tasawuf yaitu dengan mujahadah dan riyadhoh.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Q. S. Al An'am: 162

<sup>17</sup> M. Ari. Terjemah, *Dirasah Muqaaratun fit Tarbiyati Islamiyyah*, (Jakarta; PT Renka Cipta, 1994), hal. 36.

Pendidikan Islam yang dilaksanakan suatu system memberikan kemungkinan prosesnya bagian-bagian menuju kearah tujuan yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam, jalanya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bila dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang menjamin terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam.<sup>18</sup> Islam merupakan ajaran yang membina dan membimbing untuk mengantarkan menjadi pribadi-pribadi muslim seutuhnya dalam wujud sifat-sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, tenggang rasa, bijaksana dan tanggungjawab. Melalui pendidikan agama Islam diupayakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam agar *outputnya* dapat menjadi pribadi muslim yang memiliki sifat-sifat diatas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung ketika membicarakan pendidikan Islam, menurutnya pendidikan Islam harus mengakomodasikan tiga fungsi atau nilai agama yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan aqidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkahlaku individual yang termasuk dalam ahlak, yang mampu mengangkat derajat lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan yang menghubungkan manusia lainya atau masyarakat, dimana masing-masing

---

<sup>18</sup> Muzayim Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 54

mempunyai hak-hak dan tanggung jawab untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.<sup>19</sup>

Bila berbicara mengenai tujuan pendidikan Islam, Soeraya menyatakan bahwa pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan Islam tujuannya tidaklah sebagai proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*trans of value*).<sup>20</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana usaha sadar belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>21</sup>

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation appraoach*) yaitu suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Nilai-nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai acuan bertingkah laku (akhlak) dalam berinteraksi dengan masyarakat.

---

<sup>19</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT, Al Ma'arif, 1980), hal.178

<sup>20</sup> Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, (Jakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 43

<sup>21</sup> Darmaningtiyas, dkk, *Membongkar Idiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruszz Media, 2004), hal. 235.

c. Film *Ayat-Ayat Cinta*

Film adalah benda tipis seperti kertas yang terbuat dari seluloid untuk merekam gambar negatif melalui kaca kamera dan dipancarkan melalui layar.<sup>22</sup> Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan

Film termasuk salah satu media komunikasi masa audio visual yang semakin marak digandrungi anak-anak, remaja dan sebagian orang tua. Selain mengandung aspek hiburan, juga memuat pesan edukatif. Film sebagai media massa baru dimulai pada tahun 1901, ketika Ferdinand Zecca membuat film "*The Story of a Crime*" Di Prancis dan Edwar S. Potter membuat film "*The Life of an American Firemen*" tahun 1902. film yang mempunyai suara baru ditemukan pada tahun 1927. Dari masa ke masa, film mengalami perkembangan, termasuk soal warna yang semula hitam putih sekarang menjadi berwarna. Namun sekarang ini, film tidak populer disebut sebagai komunikasi atau media massa, karena media massa lebih berkonotasi kepada media yang memuat berita yang dianggap oleh reporter atau wartawan. Film lebih banyak difahami sebagai media hiburan semata yang diputar di bioskop dan televisi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sulcan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya; Amanah, 1997), hal. 309.

<sup>23</sup> Mafri Amri, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta; Logos, 1999), hal. 27.

Sebagai salah satu media elektronik yang sangat tajam perkemanaganya, film mempunyai beberapa fungsi untuk dimanfaatkan oleh manusia. Dari semua media elektronik tentunya mempunyai sisi negatif dan positif. Akan tetapi bagaimana kita bisa menagambil sebanyak-banyaknya kemanfaatan dari media tersebut. Diantara fungsi film adalah:

1. Film sebagai media hiburan dan informasi

Paradigma masyarakat kita yang masih menganggap bahwa film hanya sebatas hiburan saja. Ini terbukti dikalangan masyarakat ketika mereka jenuh dengan aktifitas bekerja, mereka hiburan dengan melihat film ditelevisi, dibioskop atau mereka dengan menyewa kaset CD ke rental untuk menonton film yang mereka sukai rumah atau dikamar dengan mengunagakan *VCD Player* atau komputer. Yang menjadi pertanyaan adalah seberapa jauh hiburan dari film yang mereka lihat. Dalam arti kemanfaatan bagi dirinya setelah menonton film tersebut. Terkadang banyak kasus pemerkosaan karena terpengaruh setelah melihat film yang erotis atau porno.

Bila dilihat dan dibandingkan dengan media yang lain film ternyata lebih banyak menampilkan materi-materi hiburan. Karena pada umumnya pemirsa lebih tertarik menyaksikan film dari unsur hiburan dibanding analisis sosialnya. Kalau ada perhatian khalayak terhadap analisis sosial hanya terbatas pada

masyarakat yang mempunyai status sosial tinggi baik dari segi materi dan pendidikan.<sup>24</sup>

## 2. Sebagai media pendidikan

Fungsi media pendidikan adalah sebagai alat, metode dan sumber belajar yang digunakan guru yang dapat merangsang peserta didik dalam proses belajar mengajar agar terciptanya cita-cita dalam pembelajaran tersebut. Jika di lihat asal kata dari media tersebut adalah medium yang secara harfiah. Asal kata dari media yaitu berasal dari kata medium, yang artinya perantara atau pengantar. Jadi media film juga bisa digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pada mulanya media film hanya sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar mengajar, mengajarkan hal-hal yang sifatnya abstrak. Dengan media ini sedikit banyak mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Kemudian dengan masuknya media audio visual yang menekankan penggunaan yang kongrit untuk mengurangi budaya verbalisme. Dan salah satunya media yang dapat digunakan guru dalam proses tersebut adalah film.

Penyebutan film sebagai media pendidikan adalah karena film yang berupa gambar dapat melukiskan peristiwa, cerita dan benda-benda murni atau asli seperti kejadian yang sebenarnya sehingga hal ini dapat dipakai sebagai

---

<sup>24</sup> Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta; Renka Cipta, Cet I, 1996), hal. 24.

teknik untuk menunjukkan beberapa faktor kecakapan sikap dan pemahaman. Dengan media ini akan terdapat efektifitas dan mengevesiensi waktu dalam pengajaran.

Dalam perkembangannya film memiliki beberapa jenis, dan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. *Drama*, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, *clash* atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: romance, tragedy, dan komedi.
2. *Realisme*, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
3. *Film sejarah*, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
4. *Film perang*, menggambarkan peperangan atau situasi dalamnya atau setelahnya.
5. *Film futuristic*, menggambarkan masa depan secara khayali.
6. *Film anak*, mengupas kehidupan anak-anak.
7. *Cartoon*, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai *story board* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik animation atau single stroke operation.
8. *Adventure*, film petualangan, tergolong film klasik.
9. *Crime story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroistik.
10. *Film seks*, yaitu dengan menampilkan erotisme.
11. *Film misteri* atau horror, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa, heran, takjub, dan takut.<sup>25</sup>

Dari jenis-jenis film di atas film *Ayat-Ayat Cinta* termasuk film drama yang mempertontonkan nuansa romance, tragedi dan komedi. Di berbagai percakapan dan dialog para aktor dan aktrisnya yang selalu menampilkan suasana religi yaitu Islam. Dengan perpaduan dua budaya yang berbeda antara Indonesia dan Mesir menjadi daya tarik tersendiri dibandingkan dengan film-film yang lain. Dalam dunia

---

<sup>25</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung; Benang Merah Press, 2004), hal. 101.

film ada yang hanya bisa dilihat oleh orang dewasa dan begitu juga sebaliknya. Film *Ayat-Ayat Cinta* dalam hal ini tidak mengolongkan pemirsanya atau penontonya. Artinya semua kalangan, baik anak-anak, remaja dan orang tua boleh melihatnya.

Film juga dapat memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam suatu proses film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmuan jiwa sosial sebagai identifikasi psikologi. Ketika proses *deconding* terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang peran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau dapat merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film.

Pengaruh film tidak hanya sampai disitu saja. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu kan membentuk karakter penonton. Seorang psikolog Amerika Serikat, Spiegel menyatakan bahwa pembunuhan dan kekerasan di Amerika secara luas dicerminkan oleh film. Tidak terkecuali di Indonesia, banyaknya kasus pemerkosaan yang diawali dengan menonton film porno, telah menjadi komoditi berita sehari-hari. Tragisnya, Indonesia yang merupakan negara muslim terbesar di dunia dinyatakan sebagai negara tersbesar kedua peredaran film porno.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Peenyiaran Islam*, (Bandung; Benang Merah Press, 2004), hal. 93-94.

Karena film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Berbeda dengan buku yang memerlukan daya fikiran aktif, penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan sajian film adalah sajian yang siap untuk dinikmati. Efek terbesar dari film adalah peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang.<sup>27</sup> Paradigma seperti ini telah mengerogoti masyarakat baik perkotaan maupun di wilayah pelosok pedesaan.

Banyak batasan yang diberikan orang mengenai media. Oemar Hamalik member definisi media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>28</sup>

Menurut Briggs bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai, dan televisi.<sup>29</sup>

Dari kedua batasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan sumber belajar yang digunakan guru yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan

---

<sup>27</sup> *Ibid.* Eep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, hal 95

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Metode Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya, 1994), hal. 12

<sup>29</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal 6

peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Seperti halnya dengan penggunaan film sebagai media pendidikan.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Ayat-Ayat Cinta* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam sekarang. Metode penelitian ini akan membahas beberapa hal antara lain:

### **1. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan bahan utama penelitian ini melalui penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan informasi dengan melalui data buku-buku, majalah, dokumen catatan, kisah-kisah sejarah.<sup>30</sup> Dimana penulis meneliti film *Ayat-Ayat Cinta*, yang tertuang dalam karyanya Hanung Bramantyo, sebagai obyek formal penelitian yang dipandang menurut dari sisi *education*, sejauh mana nilai-nilai yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan Islam kekinian.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Secara garis besar, ada empat macam pendekatan terhadap karya sastra yang berkembang dalam studi sastra, menurut Abrams, yang terdiri dari; *Pertama* pendekatan mimetic yaitu pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra berupaya memahami hubungan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. *Kedua*, pendekatan ekspresif ialah pendekatan yang dalam memandang dan mengkaji karya

---

<sup>30</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal. 28.

sastra memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. *Ketiga*, pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. *Keempat*, pendekatan obyektif, ialah pendekatan yang memfokuskan kepada karya sastra itu sendiri. Keempat pendekatan tersebut kemudian mengalami perkembangan hingga muncul berbagai pendekatan seperti pendekatan structural, semiotik, sosiologi sastra, resepsi sastra, psikologi sastra, dan moral.<sup>31</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan seni sastra. Adapun teori yang dipakai adalah teori semiotika. Kata semiotik sendiri berasal dari Yunani yaitu *Semeion*, yang berarti “tanda”. Semiotika adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda. Karena tanda dianggap mewakili sesuatu obyek secara representatif. Paham semiotika mempercayai bahwa karya sastra memiliki system tersendiri. Tanda sekecil apapun dalam semiotika tetap diperhatikan. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun tulisan atau bahasa isyarat. Pada prinsipnya melalui ilmu ini karya sastra akan dipahami arti

---

<sup>31</sup> Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, (Yogyakarta: PUSTAKA, 2006), Hal. 78

didalamnya, namun arti dalam semiotika adalah *meaning of meaning* atau disebut makna (sificance).<sup>32</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya manusia juga sering berada dalam proses semios, yaitu memahami sesuatu yang ada di sekitarnya sebagai system tanda. Ketika memandang langit yang mendung, misalnya maka orang akan mengatakan bahwa sebentar lagi hujan akan turun.<sup>33</sup> Bendera putih yang dipasang di depan rumah, maka orang akan mengatakan ada yang meninggal dunia. Akan tetapi berbeda jika dalam medan pertempuran, jika ada bendera putih seorang tentara akan mengatakan bahwa musuh sudah menyerah atau mengalah.

Charles Sander Pierce, seorang pendiri semiotika dari Amerika Serikat mengatakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan obyek-obyek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Pierce menggunakan istilah *ikon* untuk kesamaanya, *indeks* untuk hubungan sebab akibat, dan *simbol* untuk asosiasi konvensional. Table berikut menjadikan hal itu lebih jelas.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Suwardi Endrswara, *Metode Penelitian Sastra; Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), Hal. 64.

<sup>33</sup> Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, (Yogyakarta: PUSTAKA, 2006), Hal.93

<sup>34</sup> Arthur Asa BERGER, *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Konteporer: Suatu Pengantar Semiotika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 14

Trikotomi *ikon/indeks/symbol* Pierce

Tanda	Ikon	Indeks	Simbol
Ditandai dengan:	Persamaan (kesamaan)	Hubungan sebab-akibat	Konvensi
Contoh:	Gambar-gambar Patung-patung Tokoh besar Foto Reagan	Asap/api Gejala/penyakit  (bercak merah/campak)	Kata-kata Isyarat
Proses	Dapat dilihat	Dapat diperkira-kirakan	arus dipelajari

Piecre memberikan contoh kata-kata dan isyarat. Makna yang terkandung dalam kata-kata (lisan/tulisan) juga isyarat adalah arbitrer, sesuai dengan symbol. Kata “ana” dalam bahsa Arab artinya saya, dalam bahas Jawa artinya ada. Isyarat geleng kepala, mengangguk, miring kenan dan kekiri itu semua mempunyai makna. Bahkan isyarat diam mempunyai makna, termasuk isyarat pandangan mata, senyum dan cemberut ada makna yang disamapaikan dari gerak-gerak itu. Senyum mislanya, dapat diartikan seseorang dalam keadaan gembira, atau menghina, ada juga yang bermakna rasa penghormatan kepada oaring lain.

Dalam penggalan adegan film *Ayat-Ayat Cinta*, ada gambar dan patung Yesus. Penampilan patung berarti menunjukkan ikon, maka dibalik ikon itu, bahwa yang mempunyai kamar itu adalah pengikut ajaran Yesus. Dalam kamar Fahri juga terdapat jadwal dan skema (peta), ini adalah ikon dan indeknya yaitu bahwa Fahri

seorang yang rajin, karena dalam setiap aktifitas yang selalu tersistem dan terukur target yang diinginkan.

Oprerasionalisasi teori semiotika dalam menganalisis data yang diperoleh dalam film *Ayat-Ayat Cinta* akan di sesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dari keseluruhan adegan ada pemilihan, yang tepat dikategorikan sebagai ikon, indeks, maupun simbul. Yang kemudian dianalisis dengan sumber-sumber bacaan lain yang relevan, untuk di temukan adanya nilai-nilai pendidikan Islam.

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian ini diperlukan adanya suatu metode. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>35</sup>

Dengan demikian, penelitian ini yaitu menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan pendidikan Islam dalam film *Ayat-Ayat Cinta*. Dengan menfokuskan pembahasan pada materi dan metode pendidikan agama Islam yang ada di dalam film tersebut.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu data yang ada dalam film *Ayat-Ayat Cinta* dan mengkaji serta menelaah berbagai buku-buku yang relevan. Adapun metode pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Renka Cipta, 1998), hal. 309.

a. Data primer

Yang menjadai data primer dalam penelitian ini adalah film *Ayat-Ayat Cinta* karya Hanung Bramantyo. Produser : Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi Produksi: Md Pictures, Durasi :120 Menit.

b. Data Skunder

Sedangkan data skunder dalam penelitian ini ialah novel *Ayat-Ayat Cinta* yang menjadi dasar film itu sendiri. Mengambil ayat dari Al-Qur'ân dan Hadis sebagai landasan serta literatur-literatur pendidikan Islam untuk memberikan penjelasan data yang dianalisi.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Maksud teknik analisis isi disini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usah-usaha menentukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>36</sup>

Dengan kata lain, data yang terkumpul dari obyek yang dikaji melalui metode deskriptif analisis yaitu pengambilan kesimpulan terhadap suatu obyek,

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 63.

kondisi, gambaran secara sistematis, factual, serta hubungannya dengan materi yang dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir deduktif. Untuk menarik dari situasi umum menjadi kesimpulan dengan sistematis yang berkaitan dengan nilai-nilai kontribusi dan relevansi pendidikan Islam kekinian.

Dalam pemilihan edegan yang dipandang mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori pendidikan yang di jelaskan diatas. Secara terinci langkah-langkah analisis yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Merekam atau memutar film *Ayat-Ayat Cinta* yang dijadikan penelitian.
2. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario.
3. Menganalisa isinya untuk kemudian diklasifikasi berdasarkan pembagian yang telah ditentukan dalam penegasan istilah.
4. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

Selain itu teknik analisa isi juga digunakan untuk mengungkapkan isi sebuah buku, membandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisan maupun mengenai kemampuan buku-buku yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian terakhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-bab yang menjelaskan pokok pembahasannya dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian dokumentasi sebuah film yang berjudul *Ayat-Ayat Cinta* karya Hanung Bramantyo. Maka sebelum membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam film tersebut. Terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup penulis novel *Ayat-Ayat Cinta* dan sutradara dalam film *Ayat-Ayat Cinta* secara singkat serta tinjauan umum film. Hal ini dituangkan dalam Bab II bagian ini membicarakan riwayat hidup Habiburrahman El Shirazi dan Hanung Bramantyo

dari aspek pendidikan, karir dan karya-karyanya. Kemudian juga tinjauan umum film *Ayat-Ayat Cinta* yang meliputi konsep pembuatan dan prosesnya.

Setelah menguraikan biografi dan tinjauan umum film *Ayat-Ayat Cinta* karya Hanung Bramantyo, pada bagian selanjutnya yaitu Bab III bagian ini difokuskan pada pemaparan analisis nilai-nilai pendidikan Islam. Bagian ini membicarakan nilai Aqidah, nilai Syari'ah dan nilai akhlak. Juga membahas metode, konsep dan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ayat-Ayat Cinta* serta kelebihan dan kekurangannya.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan pada data-data dan analisa serta hubungannya dengan permasalahan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab III, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, nilai-nilai yang terdapat dalam film *Ayat-Ayat Cinta* karya Hanung Baramantyo yaitu 1) Nilai keimanan, yang meliputi ajaran untuk bertawakal atau menyerahkan diri hanya kepada Allah dengan keras dan berdo'a, bersyukur ketika mendapatkan nikmat, menumbuhkan harapan dan optimisme, serta anjuran untuk berbuat adil. 2) Nilai ibadah/syari'ah, yaitu sholat, ta'ârûf, bersuci (tayamum/wudhu) dan menutup aurat. 3) Nilai akhlak di antaranya adalah tanggungjawab, sabar/ikhlas, jujur, berbakti kepada orang tua, amanah, tolong menolong, kasih sayang toleransi, larangan menyuwap, dan Islam yang *rahmatan li al 'alamin*.

Kedua, ada relevansi antara nilai-nilai yang ada dalam film *Ayat-Ayat Cinta* dengan pendidikan Islam kekinian. Ada lima aspek penting yang dapat diambil dalam pendidikan Islam sekarang ini yaitu; 1) Menampilkan Islam yang lebih ramah dan sejuk, sekaligus sebagai pelipur lara kegerahan hidup manusia modern yang hedonis dan materialistik. 2) Islam yang toleran terhadap manusia secara keseluruhan agama apapun yang dianutnya. 3)

Menampilkan visi Islam yang dinamis, kreatif, dan inovatif, sehingga bisa membebaskan umat Islam dari belengu-belengu taqlid, status quo, menyukai, kemapanan, dan alergi terhadap pembaruan, harus ditinggalkan. 4) Menampilkan Islam yang mampu mengembangkan etos kerja, etos politik, etos ekonomi, etos ilmu pengetahuan, dan etos pembangunan. 5) Membangun kesalehan multi kultultur.

## **B. Saran-saran**

1. Studi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ayat-Ayat Cinta* pada khususnya masih perlu dilanjutkan, mengingat masih banyak problema pendidikan Islam yang perlu teliti dan di analisis kembali.
2. Media sebagai perantara dan sekaligus alat untuk memudahkan bagi guru dalam proses belajar mengajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, yang dalam hal ini di kaji dalam mata kuliah media pembelajaran, harus mengoptimalkan media-media yang sudah ada. Karena seorang sarjana pendidikan harus kritis, kreatif dan inovatif, serta mempunyai kecakapan personal, profesional dan social agar menjadi pendidik yang kredibel, mampu menyesuaikan dan memanfaatkan media yang ada sekarang ini.
3. Banyak orang yang beranggapan bahwa film yang ada saat ini hanya sebagai hiburan saja dan bahkan menjadi pengaruh negative bagi anak-anak usia sekolah. Pandangan seperti ini harus diluruskan, jika berfikir secara mendalam sulit untuk keluar dari pengaruh global, terutama

media elektronik yang bernuansa hiburan. Maka langkah yang harus diambil adalah memanfaatkan media ini untuk digunakan dengan sebaik-baiknya dan bisa juga sebagai perlawanan dari pengaruh negatif yang ada.

### **C. Kata penutup**

*Alhamdulillah rabb al 'alamin*, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala keterbatasan pemahaman dan pengetahuan, tentunya skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini mendapat barokah dari Allah SWT serta dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, *amin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan terjemahnya, Mujama' asy Syarifani al Malik Fahd li thiba'at al Mush haf Asyr Medinah Munawarah. P.O. Box. 3561
- Abdurrahman Asegaf, *Teknik Penulisan Skripsi*, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdul Munir Mulkhan, *Kesalehan Multikultural: Ber-Islam Secara Autentik Kontekstual di Aras Peradaban Global*, Jakarta: PSAP, Muhammadiyah, 2005.
- Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Abudin Nata, *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2001.
- Ahmada Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern, mencarari "visi baru" atas "realitas baru" pendidikan kita*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2004.
- Asghar Ali Engineer, *Liberialisasi Teologi Islam*, Yogyakarta: Alinia, 2004.
- Al Gazali, *Mutiara Ikhya' Ulummuddin*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000.
- Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arthur Asa BERGER, *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Konteporer: Suatu Pengantar Semiotika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Darmaningtiyas, dkk., *Membongkar Idiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruszz Media, 2004.

- Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Habiburrahman El Sherazy, *Ayat-Ayat Cinta*, Jakarta: Penerbit Republika, 2008.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: PT, Al Ma'arif, 1980.
- H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- IKPI, *Al lulu' Wal Marjan.*, Surabaya: PT Bina Ilmu, cet 3, 1996.
- Jajat Bahrudin, *Mencetak Muslim Moderen; Peta Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M. Ari. Terjemah, *Dirasah Muqarratun fit Tarbiyati Islamiyyah*, Jakarta: PT Renka Cipta, 1994.
- Mafri Amri, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.
- Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma Baru*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- M Mustakim, *Pembetantasan Korupsi Berbasis Teknologi: Dimensi Moral dan System*, Makalah Seminar Nasional: LPM UIN SUKA 18 Desember, 2008.
- Muzayim Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Jakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Oemar Hamalik, *Metode Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditya, 1994.
- Ronal, H Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*; Tim Terjemah, Yusuf Miarso, dkk, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salim Bahreisy, *Al lu'lu' wal Marjan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1996.
- Suwardi Endrswara, *Metode Penelitian Sastra; Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: Renka Cipta, 1998.
- Sulcan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994,
- Sunan Tirmidzi, juz 7, dalam CD-ROOM *Maktabah Syamilah Isdar ats Tsany*
- Syaikh Abbas Kararah, *Shalat Menurut Empat Madzhab*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Setrategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Renka Cipta, 2002.
- Umar Ismail, *Menghapus Film*, Jakarta: Sinar Harapan, 1993.
- Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta: PUSTAKA, 2006.
- Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Renka Cipta, Cet I, 1996.
- Yusuf Miarso dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan; Pengertian dan Penerapanya di Indonesia*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Yusuf al Qardlawiy, *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Zirlyfera Jamil, Ririn, *Memilih Tayangan Sehat Bagi Anak*, Majalah UmmiNo.3/XIII Juli Agustus, 2001.

[www.PintuNet.com](http://www.PintuNet.com)

[Http:www. Proses Pembuatan Film Ayat-Ayat Cinta. com. Id.](http://www.ProsesPembuatanFilmAyat-AyatCinta.com)

[Http://www. Ayat-Ayat Cinta.com.id.](http://www.Ayat-AyatCinta.com) Cinema

Kedaulatan rakyat, “Boigrafi Hanung Baramantyo”, [www.kapan lagi.co.id](http://www.kapan.lagi.co.id), dalam [Google.co.id.](http://Google.co.id), 2008.

Habiburrahman El Shirazy, “Karya Sastra itu Sesuatu yang Hebat”, [www. Habiburrahman El Shirazy.co.id.](http://www.HabiburrahmanElShirazy.co.id), dalam [Google](http://Google), 2008.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Anang Ikhwanto  
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 Februari 1987  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Asal : Ds. Silirsari RT.II RW.02. Jl. H. Ichsan Kesilir  
Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi  
  
Alamat di Yogyakarta : Pabringan  
No. Telp. : (0333) 710934 HP: 085236590553

### Riwayat Pendidikan

#### 1. Formal

- a. SD : SD N Kesilir III tahun 1992
- b. SMP : MTs N Sambirejo tahun 2001
- c. SMA : MA Darussalam Blokagung tahun 2004
- d. PT : S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009

#### 2. Non Formal

:

- Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darusslam Blokagung Banyuwangi Jawa Timur tahun 2004

### Pengalaman Kerja :

- Staf pengajar pengajian Bandongan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi Jawa Timur, tahun 2001
- Praktik Pengalaman Lapangan di MTs Laborat Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta selama dua bulan tahun 2007

Pengalaman Organisasi :

- Pengurus asrama Al Barokah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, Jawa Timur tahun 2001
- Koordinator Bidang Bakat dan Minat Fakultas Tarbiyah tahun 2006
- Koordinator divisi Tafsir UKM JQH Al Mizan tahun 2007
- Ketua I UKM JQH Al Mizan tahun 2008
- Ketua Himpunan Mahasiswa Banyuwangi Yogyakarta UIN SUKA tahun 2005
- Wakil Ketua Keluarga Pelajar Mahasiswa Banyuwangi Yogyakarta (KPMBY) tahun 2007
- Dewan Penasehat Organisasi KPMBY tahun 2008

Nama Orang Tua

Ayah : Kaelani

Ibu : Siti Maesaroh

Pekerjaan Orang Tua : Tani

Tempat Tinggal : Dsn.Silirsari, RT II RW 02 Ds. Kesilir Jl.H. Ichsan  
Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi  
JATIM

Yogyakarta, 15 Januari 2009

Anang Ikhwanto

NIM: 04410763